

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.¹

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas. Pengusaha katering tidak perlu harus pergi ke pasar

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 1.

untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapat informasi tersebut. Kemudian, dia bisa merencanakan apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkannya.

Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Seseorang yang gemar membaca khususnya membaca kitab suci Alquran, maka dia akan mendapatkan kemuliaan sebagaimana dinyatakan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

أَعْبَدُ النَّاسَ أَكْثَرَ هُمْ تِلَاوَةَ الْقُرْآنِ . رواه التَّيْمِيُّ

Artinya: “Manusia yang paling abid ialah yang paling banyak membaca Alquran”. (H.R. Ad Dailami).²

² Al Imam Abdurrauf Al Manawi, *Perbendaharaan Hadits*, Terj. Idrus H. Alkaf, Karya Utama, Surabaya, tanpa tahun, hlm. 51.

Pengajaran membaca pada hakekatnya adalah seperangkat usaha formal-konvensional yang dilakukan secara sadar berencana untuk membina siswa dalam membaca. Rumusan ini menggambarkan banyak hal. Pertama, pengajaran membaca mencakup berbagai macam usaha yang taut-bertaut satu dengan yang lainnya sehingga merupakan suatu perangkat usaha. Kedua, pengajaran membaca merupakan usaha formal, yaitu usaha resmi yang melembaga sifatnya dalam bidang pendidikan. Selain formal, pengajaran membaca juga merupakan usaha konvensional, yaitu usaha yang selama ini biasa serta umum ditempuh dalam bidang pendidikan untuk membina siswa dalam membaca.

Lawannya adalah usaha informal dan inkonvensional, seperti misalnya pembinaan anak dalam membaca yang dilakukan secara perorang di rumah atau di suatu laboratorium membaca, atau dengan intensif menggunakan teknologi modern secara terpisah, seperti misalnya penggunaan komputer. Usaha seperti yang terakhir ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju. Ketiga, pengajaran membaca dilakukan secara sadar dalam arti ada tujuan yang ingin dicapai. Dan dalam rangka mencapai tujuan ini ada keberencanaan yang dilakukan, baik dalam mempersiapkannya maupun dalam melaksanakannya.

Gambaran tentang hakekat pengajaran membaca seperti di muka secara langsung menempatkan pengajaran membaca itu dalam konteks pendidikan. Kedudukannya dalam pendidikan, di satu pihak sebagai integral, yaitu bagian yang tak dapat dipisahkan dari keutuhan pendidikan. Di pihak lain, pengajaran

membaca berkedudukan sebagai alat dan media fungsional, yaitu alat atau media yang mempunyai tersendiri dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Dalam konteks yang lebih operasional di lingkungan pendidikan, kedudukan pengajaran membaca biasanya dilihat dalam konteks pengajaran bahasa. Di sinipun pengajaran membaca itu memiliki kedudukan ganda, yaitu sebagai bagian integral dan alat/media fungsional dari pengajaran bahasa.

Sejalan dengan kedudukannya, maka fungsi utama pengajaran membaca di satu pihak menjaga keutuhan kehadiran pendidikan dan pengajaran bahasa khususnya, dan di pihak lain membina siswa dalam bidang membaca. Fungsinya ini sering pula disebut fungsi edukatif dari pengajaran membaca. Di samping fungsi edukatif, pengajaran membaca juga memiliki atau mengemban fungsi tambahan atau fungsi pelengkap. Termasuk ke dalam fungsi instrumental pengajaran membaca. Fungsi sosial pengajaran membaca dapat diamati pada peranannya ikut mempertahankan kehadiran (eksistensi) membaca dalam kehidupan manusia, dan menyebarluaskan membaca, baik secara horizontal ke lingkungan masyarakat yang belum menguasainya, maupun secara vertikal, yaitu kepada generasi mendatang yang belum menguasainya.

Sedangkan fungsi instrumental fungsi instrumental pengajaran membaca dapat diamati pada pemanfaatan pengajaran membaca sebagai ajang penerapan hasil-hasil studi atau penelitian membaca di satu pihak, dan merangsang berkembangnya pengkajian dan penelitian terhadap masalah membaca di pihak lain.

Berdasarkan bahasan terhadap tugas umum pengajaran membaca yang telah dipaparkan di muka, maka tujuan umum pengajaran membaca dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Tujuan pokok ialah membina siswa agar mereka memiliki:
 - a) Kemampuan/keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat, tersirat, dan tersorot dari macam-macam tuturan tertulis yang dibacanya;
 - b) Pengetahuan yang shahih tentang nilai dan fungsi membaca dan teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu;
 - c) Sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca. Jika tujuan pokok ini tercapai, maka pengajaran membaca mewujudkan apa yang belakangan ini sering diungkapkan dengan semboyan “belajar untuk dapat membaca” (*learning to read*), dan “membaca untuk dapat belajar” (*reading to learn*).
- 2) Tujuan tambahan ialah berpartisipasi dalam:
 - a) Usaha memasyarakatkan dan membudayakan membaca;
 - b) Memanfaatkan serta merangsang studi dan penelitian membaca.³

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

³ I Gusti Ngurah Oka, *Pengantar Membaca dan pengajarannya*, Usaha Nasional, Surabaya, 2003, hlm. 70.

Melalui pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Arab diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Sedangkan untuk melaksanakan pengajaran membaca permulaan khususnya di tingkat madrasah diniyah awaliyah, sampai sekarang telah dikembangkan berbagai metode. Beberapa metode di antaranya: metode abjad, metode bunyi, metode kupas rangkai suku kata, metode kata lembaga, metode global, metode struktur analitik sinetik, dan metode *drill* (latihan).

Metode latihan (*drill*) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.⁴ Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik siswa.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 217.

Pelaksanaan metode drill di Madrasah Diniyah Miftahul Jannah Desa Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan Arab hingga kata-kata yang diucapkan benar. Dalam mengajarkan membaca bahasa Arab dengan menggunakan metode drill, guru harus sabar dalam membimbing. Selain itu, sebagian siswa merasa bosan harus membaca kata-kata itu-itulah saja sampai benar sesuai dengan *mahrajnya*.

Berdasarkan penjelasan di atas, akhirnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Drill dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Jannah Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013/2014.”

B. Penegasan Judul

Penegasan judul ini, penulis anggap perlu, supaya tidak terjadi salah tafsir dari para pembaca. Adapun penjelasan judul tersebut, adalah sebagai berikut:

1. “Metode drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁵

⁵ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 125.

2. “Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.”⁶

C. Alasan Pemilihan Judul

Hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi sebagaimana telah penulis uraikan, adalah sebagai berikut:

1. Membaca merupakan salah cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dengan membaca maka siswa akan semakin bertambah pengetahuannya. Oleh karena itu, guru harus mampu memotivasi siswanya agar gemar membaca.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa khususnya pada siswa madrasah diniyah awaliyah, maka para ahli telah menciptakan berbagai macam metode, salah satunya adalah metode drill. Dengan menggunakan metode ini, kemampuan membaca siswa diharapkan dapat meningkat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode drill siswa Madrasah Diniyah Miftahul Jannah Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

⁶ Farida Rahim, *Op. Cit.*, hlm. 2.

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Miftahul Jannah Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana implementasi metode drill terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Miftahul Jannah Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan yang ada pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode drill siswa Madrasah Diniyah Miftahul Jannah Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Miftahul Jannah Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
- c. Untuk mengetahui implementasi metode drill terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Miftahul Jannah Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Untuk

lebih jelasnya mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Signifikansi akademik ilmiah

Maksudnya yaitu hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna dan bermanfaat menambah pengetahuan, khususnya tentang pelaksanaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab.

b. Signifikansi sosial praktis

Maksudnya yaitu sesudah mengerti secara detail mengenai adanya pengaruh metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Miftahul Jannah Ngadiluwih Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, maka guru diharapkan dapat menggunakan metode tersebut dalam proses belajar mengajar.

F. Metode Pembahasan

Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan metode induktif, dan metode deduktif. Adapun definisi metode induktif menurut Sutrisno Hadi, “Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.”⁷

Sedangkan metode deduktif, yaitu “Prinsip deduksi adalah sebagai berikut apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi, Yogyakarta, 2004, hlm. 47.

jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.”⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai isi dari skripsi ini, maka penulis perlu untuk memaparkan sistematika pembahasan, yaitu suatu pembahasan yang diatur secara rapi sesuai dengan urutan-urutan, agar dapat mengetahui mana yang dibahas lebih dahulu dan mana yang dibahas kemudian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca.

Pada sistematika pembahasan skripsi terdiri dari enam bab Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Adapun masing-masing bab tersebut, antara lain:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini, berisi mengenai landasan teori yang dikemukakan oleh para ahli yang berkompeten di bidangnya. Adapun dalam bab ini terdiri dari: metode drill, kemampuan membaca (pengertian membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca), dan pengaruh metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab.

⁸ *Ibid.*, hlm. 41.

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini menguraikan mengenai: jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data; penyajian data.

Bab IV merupakan penyajian data hasil penelitian. Bab ini merupakan inti dari isi skripsi karena berisi tentang inti sari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu: keadaan objek penelitian, data metode drill, dan data kemampuan membaca.

Bab V Pembahasan, merupakan bab yang mengulas tentang data-data hasil penelitian. Pada bab ini membahas mengenai implementasi metode drill, kemampuan membaca, dan implementasi metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Bab VI Penutup, merupakan bab terakhir yang menguraikan mengenai kesimpulan dan saran.